

IMPLEMENTATION OF ISLAMIC CHARACTER EDUCATION THROUGH MORNING HABIT PROGRAM

¹HELMI AZIZ, ²RAHILA, ³AGUS HALIMI

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
Email: ¹helmiiaziz87@gmail.com, ²rahila2018@gmail.com, ³aalepis@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i2.6425>

Accepted: July 15th, 2020. Approved: November 17th, 2020. Published: November 17th, 2020

Abstract

This study aims to determine the background of organizing Islamic character education through a habituation program at SMP PGII 1 Bandung. Others, to find out the implementation process, the evaluation process, and also the results achieved from the habituation program. This study uses a qualitative approach with a case study method, where researchers explore programs, events, processes, and activities, to one person / more which is presented descriptively. This research shows that SMP PGII 1 Bandung organizes Islamic character education through habituation programs. The form of implementation was carried out through morning greetings, Asmaul Husna dhikr, recitation of the Qur'an, prayer, singing national compulsory songs / PGII hymns, morning inspirations, daily infaq habitation, and duha prayer. Evaluation is carried out on a daily and semester basis. This habituation program can increase the activities of students in carrying out positive habituation, because unconsciously the student routines will be recorded in the subconscious memory and become a habit in their daily lives.

Keywords: *Implementation; Islamic Character Education; Morning Habit Program.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang penyelenggaraan pendidikan karakter Islami melalui program pembiasaan di SMP PGII 1 Bandung. Lainnya, untuk mengetahui proses penyelenggaraannya, proses evaluasi, dan juga hasil yang dicapai dari program pembiasaan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dimana peneliti melakukan eksplorasi terhadap program, kejadian, proses, dan aktivitas, kepada satu orang/ lebih yang disajikan secara deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa SMP PGII 1 Bandung menyelenggarakan pendidikan karakter Islami melalui program pembiasaan. Bentuk implementasinya dilaksanakan melalui kegiatan sapa pagi, dzikir Asmaul Husna, tilawah Qur'an, do'a, menyanyikan lagu wajib nasional/hymne PGII, inspirasi pagi, pembiasaan infak harian, dan shalat duha. Evaluasi dilakukan secara harian dan semesteran. Program pembiasaan ini dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam melaksanakan pembiasaan positif, karena secara tidak sadar rutinitas siswa akan terekam dalam memori alam bawah sadar dan menjadi kebiasaan dalam keseharian mereka.

Kata Kunci: *Implementasi, Pendidikan Karakter Islami, Program Pembiasaan Pagi.*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada beberapa masalah serius, yaitu melemahnya pendidikan karakter. Berbagai fenomena perilaku negatif sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari pada anak-anak. Melalui surat kabar atau televisi dijumpai kasus anak usia dini yang berbicara kurang sopan, senang meniru adegan kekerasan, juga meniru perilaku orang dewasa yang belum semestinya dilakukan anak-anak, bahkan perilaku bunuh diri pun sudah mulai ditiru anak-anak.

Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat dunia anak seharusnya merupakan dunia yang penuh dengan kesenangan untuk mengembangkan diri, bermain dan belajar. Salah satu penyebab terjadinya penyimpangan moral pada anak-anak adalah seringnya mereka meniru atau imitasi yang tidak tepat sehingga memunculkan perilaku yang kurang sesuai dengan norma, aturan dan kaidah agama. Kurangnya pengawasan dari orang tua dan melemahnya pendidikan karakter di sekolah juga menjadi faktor lain dalam merosotnya budi pekerti anak. Di sinilah nilai-nilai pendidikan karakter sangat penting ditanamkan pada diri anak sejak dini yang merupakan masa keemasan.

Kesuma (2011: 3) menyebutkan bahwa karakter merupakan struktur antropologis manusia. Di sanalah manusia menghayati kebebasannya dan mengatasi keterbatasan dirinya. Struktur antropologis ini melihat bahwa karakter bukan sekedar hasil dari sebuah tindakan, melainkan secara simultan merupakan hasil dan proses. Dinamika ini menjadi semacam dialektika terus menerus dalam diri manusia untuk menghayati kebebasannya dan mengatasi keterbatasannya.

Fitri (2012: 20) berpendapat, bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang berwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlakul karimah sesuai dengan standar kompetensi kelulusan.

Sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program Pendidikan karakter melalui pembiasaan pagi guna memberantas kerusakan moral adalah SMP PGII 1 Bandung. Meskipun di satu sisi terdapat keterbatasan materi belajar PAI yang hanya 3 (tiga) jam pelajaran perminggu, namun SMP PGII mampu melakukan terobosan dengan memberikan waktu khusus dalam pembinaan karakter Islami siswa dengan menggunakan program-program pembinaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang penyelenggaraan pendidikan karakter melalui program pembiasaan kepada peserta didik di SMP PGII 1 Bandung. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui proses penyelenggaraannya, proses evaluasi, dan juga hasil yang dicapai dari program pembiasaan tersebut guna membentuk karakter Islami siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode deskriptif (Sugiono, 2008:1), metode penelitian yang digunakan untuk pencarian fakta pada obyek yang alamiah dengan interpretasi yang tepat. Penelitian kualitatif cenderung memiliki karakteristik antara lain: mempunyai natural setting sebagai sumber data langsung, peneliti merupakan instrument kunci (key instrument), bersifat deskriptif, lebih memperhatikan proses dari pada product, cenderung menganalisis data secara induktif, dan meaning (makna) adalah hal yang esensial di dalamnya (Arikunto, 1996: 28-29).

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SMP PGII 1 Bandung, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan para guru Pembina karakter di SMP PGII 1 Bandung. Adapun objek penelitian ini adalah implementasi Pendidikan karakter melalui pembiasaan pagi di SMP PGII 1 Bandung.

Observasi ditujukan kepada proses dan aktivitas penanaman karakter melalui

pembiasaan pagi di kelas dan kondisi sekolah secara umum misalnya peristiwa berlangsungnya proses pembelajaran, sosiokultural sekolah, kondisi para pendidik dan lain-lain.

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) diajukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, SMP IT Fithrah Insani Kab. Bandung Barat. Untuk mendapatkan data yang terkait dengan: 1) latar belakang penyelenggaraan Pendidikan karakter melalui pembiasaan kepada peserta didik di SMP PGII Bandung; 2) proses penyelenggaraan pendidikan karakter melalui “program pembiasaan” kepada peserta didik di smp pgii 1 bandung; 3) evaluasi program pembiasaan yang diselenggarakan SMP PGII 1 Bandung; dan 4) hasil program pembiasaan yang diselenggarakan SMP PGII 1 bandung.

Pengumpulan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan implementasi program pembiasaan yang diselenggarakan SMP PGII 1 Bandung. Bahan-bahannya dapat berupa RPP, daftar nilai sikap, lembar penilaian diri spiritual dan sikap siswa, lembar penilaian antar peserta didik, dan struktur organisasi sekolah. Teknik ini dilakukan juga dimaksudkan untuk mengungkap sejarah pertumbuhan dan perkembangan program pembiasaan yang diselenggarakan SMP PGII 1 Bandung.

Pengolahan data kualitatif dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: *pertama*, koleksi data (*data collection*) yaitu mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara yang mendalam serta dokumentasi. Untuk hal tersebut penulis menggunakan catatan lapangan dan pedoman wawancara yang telah disusun. *Kedua*, mereduksi data (*data reduction*) yaitu mencatat atau mengetik kembali dalam bentuk uraian atau laporan terinci.

Laporan lapangan yang direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, diberi susunan yang lebih sistematis supaya mudah dikendalikan. *Ketiga*, mendisplay data (*data display*) yaitu upaya untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Untuk itu dibuat berbagai matriks, grafik dan chart. *Keempat*,

menverifikasi data (*data verification*) yaitu upaya mencari makna data yang dikumpulkan melalui penafsiran dan interpretasi. Pengolahan data dilakukan dengan menginventarisasi dan mengklasifikasi data yang telah terkumpul untuk kemudian dilakukan deskripsi secara objektif dan sistematis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Penyelenggaraan Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan kepada Peserta Didik di SMP PGII 1 Bandung

Peneliti mengelompokkan temuan penelitian dengan teori terkait ke dalam beberapa pembahasan diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan Program

Tahap perencanaan pada proses implementasi pendidikan karakter Islami melalui program pembiasaan pagi ini berbeda dengan pembelajaran biasanya dimana guru harus membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pada program pembiasaan ini, tidak ada silabus maupun RPP. Akan tetapi implementasi pendidikan karakter ini dibiasakan dan dibudayakan dalam kegiatan sehari-hari disekolah. Program pembiasaan pagi ini dilaksanakan diluar jadwal KBM, dan bukan merupakan kegiatan kokurikuler ataupun ekstrakurikuler karena hanya berupa pembiasaan harian saja yang bertujuan menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Sehingga dikategorikan sebagai hidden kurikulum karena merupakan budaya dan ciri khas sekolah. Seperti yang diungkapkan Rosyada (Pujiati, <http://repo.iaintulungagung.ac.id/6001/5/BAB%20II.pdf>) bahwa *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) adalah segala kegiatan yang mempengaruhi siswa, baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi guru dengan siswa di dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah. Dalam kebijakan sekolah yaitu bagaimana sekolah menerapkan kebiasaan atau berbagai aturan disiplin yang harus diterapkan pada seluruh komponen sekolah atau warga sekolah.

Dalam pelaksanaan program ini, guru-guru PAI, Kepala Sekolah, PKS Kesiswaan, dan PKS Kurikulum bekerjasama menyusun muatan-muatan yang ada dalam pendidikan karakter di SMP PGII 1 ini dengan berpedoman pada nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam, didukung pula dengan tata tertib dan peraturan yang telah disepakati bersama serta persetujuan oleh pihak Yayasan PGII. Sekolah juga menjalin kerjasama dan membangun komunikasi pada orang tua/wali siswa agar pendidikan karakter yang diberikan sekolah diperkuat oleh keluarga yang berada di rumah guna mencapai hasil akhir yang optimal.

Temuan tersebut dikuatkan oleh Hasanah bahwa untuk mempersiapkan perilaku-perilaku peserta didik yang berkarakter, diperlukan strategi implementasi pendidikan karakter di sekolah, di antaranya: tersedianya kurikulum berbasis holistik, adanya peran lembaga yang proaktif, menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan, terpenuhinya guru yang kompeten dan berkarakter, tersedianya alat bantu pembelajaran yang berkarakter, dan adanya kerjasama sekolah dengan orangtua dan masyarakat (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, Mei 2016: 33)

Muatan kegiatan dalam program pembiasaan ini terdiri dari kegiatan sapa pagi, dzikir asmaul husna, tilawah qur'an, doa bersama sebelum memulai pelajaran, menyanyikan lagu nasional/ hymne PGII 1, Inspirasi pagi (menyampaikan hadits, tarikh, atau kisah inspiratif), membangun semangat siswa dengan yel-yel khas SMP PGII 1, pembiasaan infak harian, dan pembiasaan shalat dhuha setiap hari senin atau jumat. Nilai karakter yang menjadi prioritas di SMP PGII 1 Bandung ini antara lain disiplin, jujur, tekun, bertanggung jawab, dan peduli sesama. Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan, guru terlihat menekankan nilai karakter religius, jujur, tekun, disiplin, dan tanggung jawab.

Berdasarkan temuan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam

dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka (Haryati, 2013:4).

b. Visi dan Misi

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilaksanakan untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan dengan cara mentransformasikan nilai-nilai baik yang dikembangkan dalam kepribadian para peserta didik sehingga terbentuk perilaku yang baik dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dikutip dari Muslich (2011:75), King menyatakan bahwa *intelligence plus character ... that is the good of true education* (kecerdasan yang berkarakter ... adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya). Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa perubahan karakter merupakan hakikat dari sebuah pendidikan, dan inilah yang menjadi visi, misi utama dari pendidikan karakter.

Dalam program pembiasaan ini, sekolah tidak membakukan visi dan misi program pembiasaan. Adapun visi program pembiasaan ini ialah mendisiplinkan siswa. Misi yang dilakukan untuk mencapai visi tersebut ialah dengan mengajak siswa melakukan kegiatan pembiasaan harian dengan membuat rangkaian kegiatan yang telah dirumuskan sekolah. Berdasarkan hal tersebut, SMP PGII 1 telah menjalankan pendidikan karakter sesuai dengan visi, misi pendidikan karakter menurut para ahli.

c. Tujuan

Salim (Syarbini, 2014: 44) berpendapat, tujuan pendidikan karakter adalah membangun kepribadian dan budi pekerti yang luhur sebagai modal dasar dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat, baik sebagai umat beragama, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Program pembiasaan yang dilaksanakan SMP PGII 1 bertujuan untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an dan membiasakan hafal nama-nama Allah, waktu untuk mengingatkan siswa melalui motivasi, tausiyah, atau yang lainnya agar tercipta anak

yang sholeh dan berakhlak mulia, terbiasa berdzikir sebelum melakukan sesuatu, mencintai almamater pggii, mengenal lagu wajib nasional, hafal juz 29 dan 30, berkarakter Islami, kreatif, mandiri, disiplin, dan peduli. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter Islami yaitu mencapai akhlak mulia baik terhadap diri sendiri, Tuhan Yang Maha Esa, terhadap sesama manusia dan terhadap lingkungannya.

Berdasarkan hasil temuan terkait latar belakang penyelenggaraan Pendidikan karakter, dapat diketahui bahwasannya dalam pendidikan karakter, pembiasaan mempunyai kedudukan yang sangat penting sebagai bagian dari proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif konsisten dan diotomatiskan melalui proses pembelajaran yang berulang (Helmi Aziz, (*Jurnal Pendidikan Islam*, No.1, Juni 2016: 89).

Membentuk siswa yang berkarakter bukanlah sesuatu hal yang mudah. Hal tersebut memerlukan upaya secara *continue* atau terus menerus dan refleksi mendalam untuk membuat rentetan keputusan moral yang harus ditindaklanjuti dengan aksi nyata, sehingga menjadi hal yang praktis dan reflektif. Selain itu penanaman pendidikan karakter tentunya dimaksudkan untuk menjadi salah satu jawaban terhadap beragam persoalan bangsa yang saat ini banyak dilihat, didengar dan dirasakan. Yang mana banyak persoalan muncul yang diidentifikasi bersumber dari gagalnya pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai moral terhadap peserta didiknya.

Proses Penyelenggaraan Pendidikan Karakter melalui "Program Pembiasaan" kepada Peserta Didik di SMP PGII 1 Bandung

Pendidikan karakter yang diselenggarakan SMP PGII 1 Bandung menekankan nilai-nilai Islam yang bertujuan membentuk karakter Islami. Menurut Hasanah (*Jurnal LPM UIN SGD Bandung*, No.1, Juli 2014: 203-206) dalam pendidikan karakter Islami (akhlak) ada beberapa metode yang dapat digunakan guru untuk memberikan pendidikan karakter pada siswanya, diantaranya yaitu:

a. Pengajaran

Proses pengajaran ini merupakan bagian dari intervensi, sebuah proses yang sengaja menciptakan pengajaran berbasis karakter di dalam proses belajar mengajar. Misalnya, meskipun keimanan berada pada dimensi hati, tetapi pondasi aqli pun sangat diperlukan guna memperkokoh keimanan yang bersifat "dinamis" itu. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa untuk melakukan perbuatan baik, seseorang harus memahami dulu apa itu baik, untuk dapat bertanggung jawab, seseorang harus faham dulu apa itu tanggung jawab, dan seterusnya. Pada pelaksanaannya, SMP PGII 1 menggunakan metode ini dalam rangkaian pendidikan karakter baik dalam kelas maupun di luar kelas.

b. Keteladanan

Dalam program pembiasaan pagi, guru menggunakan metode keteladanan dalam membiasakan siswa. Adapun keteladanan yang dicontohkan guru kepada siswa mencakup pada seluruh kegiatan pembiasaan mulai dari kegiatan sapa pagi sampai dengan kegiatan shalat dhuha berjamaah. Hal ini dilakukan dengan harapan agar siswa mau mencontoh atau mengikuti apa yang diajarkan guru kepada mereka. Guru menjadi karakter ideal siswa disekolah dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial.

c. Pembiasaan

Pembiasaan adalah pengulangan (Aeni, 2014: 107). Dalam pembinaan sikap, metode ini cukup efektif untuk membentuk karakter Islami siswa. SMP PGII menggunakan metode pembiasaan dalam implementasi pendidikan karakter Islami di sekolah ini. Metode pembiasaan dinilai cukup efektif untuk membentuk karakter siswa. Karena dengan adanya pengulangan kegiatan yang dilakukan setiap harinya dapat melatih siswa untuk selalu berperilaku positif.

Dalam penanaman karakter, peserta didik harus selalu mendapatkan arahan, bimbingan dan teladan yang tanpa jemu ditanamkan kepada para peserta didik. Berawal dari suatu keterpaksaan, lama kelamaan akan menjadi pembiasaan dan pada

akhirnya akan menjadi pembentukan karakter sesuai dengan yang diharapkan (Akhimelita, dkk. Jurnal Moral Kemasyarakatan Vol. 5 No. 1 Tahun 2020: 32).

d. Pemotivasian

Pemotivasian merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Menurut Sardiman A.M (Hasanah 2014: 205), ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya: memberi angka, hadiah, saingan atau kompetisi, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui. Memotivasi berarti juga melibatkan peserta didik dalam proses pendidikan. Mereka diberi kesempatan untuk berkembang secara optimal dan mengeksplorasi seluruh potensi yang dianugerahkan Allah kepadanya seperti tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Oleh karena itu guru harus menjadi motivator dan senantiasa menunjukkan empati terhadap mereka yang sedang berupaya menemukan kepribadian dan kapasitasnya. Dengan demikian peserta didik akan merasa terdorong untuk melakukan tindakan-tindakan yang dilandasi kesadaran akan jati diri dan tanggung jawab yang disertai dengan keimanan.

Dalam pelaksanaannya, guru-guru SMP PGII 1 Bandung menggunakan metode ini pada saat kegiatan Inspirasi pagi, dimana pada saat itu guru menyampaikan kisah-kisah inspiratif ataupun menyampaikan hadits dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada siswa serta memotivasi siswa untuk melakukan hal-hal baik sesuai syariat Islam.

e. Penegakan Aturan

Penegakan aturan merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam pendidikan, terutama pendidikan karakter. Pada proses awal pendidikan karakter, penegakan aturan merupakan setting limit, dimana ada batasan yang tegas dan jelas mana yang harus dan tidak harus dilakukan, mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak didik. Lingkungan harus didesain sedemikian rupa agar memperoleh hasil yang maksimal dalam

mencapai tujuan. Komponen-komponen tersebut meliputi keluarga, pemerintah, dan institusi pendidikan.

Program pembiasaan SMP PGII 1 Bandung menggunakan metode penegakan aturan atau metode hukuman yang mendidik bagi siswa yang tidak melaksanakan kegiatan pembiasaan atau melanggar tata tertib sekolah. Pada pelaksanaannya, guru biasanya menghukum siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan menegur kesalahan siswa, mengetes hafalan Qur'an siswa atau menyuruh siswa menghafalkan surah pendek yang ada dalam juz 30, dan memanggil orang tua siswa apabila siswa melakukan kesalahan yang sama sebanyak tiga kali.

Berdasarkan penjelasan diatas, terlihat jelas bahwa SMP PGII 1 Bandung menggunakan semua metode dalam pemberian pendidikan karakter Islami. Maka dengan ini proses pendidikan karakter di SMP PGII 1 sesuai dengan teori yang ada.

Untuk dapat terinternalisasi nilai-nilai karakter kedalam diri siswa, yang bisa dilakukan agar siswa mengetahui (knowing) nilai-nilai karakter yang ditanamkan bisa dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan metode pembelajaran lainnya agar siswa mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung dalam aktivitas pembelajaran.

Adapun metode yang dilakukan agar siswa mampu melaksanakan yang telah diketahui (*doing*) dan menjadi orang yang telah diketahui (*being*) yaitu melalui metode pembiasaan, ganjaran dan hukuman, dan peneladanan dari semua warga sekolah (Nadri Taja dan Helmi Aziz, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIII, No. 1, Juni 2016: 48).

Evaluasi Program Pembiasaan yang diselenggarakan SMP PGII 1 Bandung

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan implementasi pendidikan karakter Islami melalui program pembiasaan di SMP PGII 1 Bandung. Selain itu evaluasi ini dilakukan untuk mengukur apakah siswa sudah melaksanakan program pembiasaan

dengan baik dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari dalam kurun waktu tertentu. Oleh karenanya, substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter bertujuan untuk membandingkan perilaku siswa dengan standar atau indikator karakter yang telah ditetapkan oleh guru/ sekolah.

SMP PGII 1 Bandung melaksanakan kegiatan evaluasi untuk program pembiasaan pagi. Adapun evaluasi ini dilakukan dalam dua waktu yaitu evaluasi harian dan evaluasi semester. Sekolah menitik beratkan evaluasi pada point pelaksanaan kegiatan pembiasaan mulai dari teknis pelaksanaan, muatan program, tujuan program, maupun orang-orang yang terlibat dalam program tersebut. Sampai saat ini, sekolah belum melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pendidikan karakter Islami melalui program pembiasaan terhadap peningkatan karakter Islami siswa ataupun perubahan sikap siswa. Sekolah menyerahkan penilaian karakter siswa pada guru masing-masing mata pelajaran, dimana nilai akhir nantinya akan di kalkulasikan oleh guru BK dan ditulis dalam rapor siswa.

Dari hasil evaluasi, didapat kelebihan dan kekurangan program pembiasaan pagi. Adapun kelebihan program yang terlihat dari hasil evaluasi dan hasil observasi peneliti, bahwa Pendidikan karakter Islami berjalan dengan baik, karena dengan program pembiasaan ketepatan dan kecepatan serta target pendidikan dapat terpenuhi. Selain itu, Program pembiasaan melatih siswa untuk bersikap disiplin dan taat pada ajaran Allah. Karena dengan kegiatan pembiasaan ini, sekolah dapat menstabilisasi nilai-nilai keimanan dalam diri peserta didik dimana keimanan yang berada dalam hati bersifat dinamis, dalam arti bahwa ia senantiasa mengalami fluktuasi yang sejalan dengan pengaruh dari lingkungan maupun dirinya sendiri.

Sedangkan kekurangan yang terlihat dari program ini yang sangat disayangkan adalah tidak adanya evaluasi yang dilakukan sekolah untuk menilai keberhasilan pendidikan karakter Islami melalui program pembiasaan pagi terhadap perubahan sikap siswa. Akibat tidak adanya evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan program terhadap perubahan sikap siswa,

sekolah kurang mengetahui berapa persen siswa yang mengamati, mencermati, dan mengamalkan pembiasaan yang diberikan.

Dalam pandangan Darmayanti dan Wibowo, disebutkan bahwa penilaian sikap penting untuk dikembangkan dalam sebuah dokumentasi. Dokumentasi memiliki peran penting dalam pendidikan karakter yang berkelanjutan. Dengan adanya dokumentasi, sekolah dapat mempertahankan nilai-nilai yang telah berhasil ditanamkan sehingga membudaya dan menjadi ciri khas sekolah (Jurnal Prima Edukasia, Volume 2 Nomor 2, 2014: 231). Hasil pendidikan karakter lebih banyak ditekankan pada domain afektif dan psikomotor daripada domain kognitif. Oleh karena itu, evaluasi pendidikan karakter lebih banyak melibatkan evaluasi pada domain afektif dan psikomotor.

Teknik evaluasi yang dapat digunakan antara lain angket, inventori, portofolio, dan observasi. Evaluasi hasil Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan oleh guru, melainkan oleh satu tim yang beranggotakan guru, kepala sekolah, staf sekolah lainnya (staf administrasi, laboran, teknisi), komite sekolah, orang tua, masyarakat umum, dan juga siswa sendiri untuk menilai perubahan sikap pada dirinya sendiri atau kelompoknya (Ahmad Jaelani & Aan Hasanah, INCARE: Vol 1 No 2 AUGUST, 2020: 88).

Tim penilai melakukan diskusi membahas hasil penilaian, baik secara periodik maupun secara temporer apabila dipandang perlu. Hasil diskusi digunakan sebagai bahan untuk melakukan tindak lanjut. Tindak lanjut dapat berupa perubahan instrument evaluasi, perubahan teknik evaluasi, atau perubahan waktu pelaksanaan evaluasi (Mertasari, Seminar Nasional Riset Inovatif (Senari) Ke-4 Tahun 2016: 444).

Hasil dari Program Pembiasaan yang diselenggarakan SMP PGII 1 Bandung Terhadap Peserta Didik

Menurut pengamatan peneliti dan hasil wawancara, proses pendidikan karakter Islami melalui program pembiasaan di SMP PGII 1 Bandung cukup efektif. Hal ini terlihat dari muatan-muatan kegiatan yang mengandung nilai-nilai/ indikator pendidikan

karakter Islami. Selain itu, terlihat adanya perubahan sikap siswa dari waktu ke waktu dan perbedaan sikap siswa tiap jenjangnya. Hal ini terjadi karena pengaruh dari lamanya waktu pembiasaan yang mereka ikuti.

Penerapan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan ini cukup efektif. Dengan kegiatan yang terus diulang-ulang secara tidak sadar terekam dalam memori alam bawah sadar siswa, sehingga dampaknya siswa akan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan positif yang dibiasakan sekolah setiap harinya yang dengan berjalannya waktu akan membentuk siswa yang memiliki karakter Islami. Tentunya keberhasilan ini diperoleh tidak terlepas dari peran guru dan orang tua/wali siswa di rumah, karena dalam pelaksanaannya sekolah mengajak keluarga siswa untuk bekerjasama dalam mendidik karakter Islami siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program pada pendidikan karakter ditunjang oleh empat unsur/komponen yaitu tujuan, program, proses, dan evaluasi pendidikan karakter. Hal ini tampak berlangsung di SMP PGII 1 Bandung.

Kesimpulan tersebut, peneliti peroleh berdasarkan temuan lapangan yaitu SMP PGII 1 Bandung menyelenggarakan pendidikan karakter Islami melalui program pembiasaan. Hal ini dilakukan sekolah dikarenakan kurangnya waktu pemberian pendidikan karakter apabila hanya dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Program pembiasaan pagi ini merupakan budaya dan ciri khas sekolah. Tujuan utama program ini untuk mendisiplinkan siswa serta membentuk siswa yang berkarakter Islami, kreatif, mandiri, dan peduli.

Implementasi pendidikan karakter Islami melalui program pembiasaan kepada peserta didik, sekolah menggunakan beberapa kegiatan pembiasaan yang dilakukan mulai siswa memasuki gerbang sekolah diantaranya salim salih/sapa pagi, dzikir asmaul husna, tilawah qur'an, doa, menyanyikan lagu wajib nasional/ hymne pgi, inspirasi pagi, pembiasaan infak harian, dan pelaksanaan

shalat dhuha. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan mulai pukul 06.00 – 07.15 wib. Pada pelaksanaannya, semua kegiatan dipandu oleh guru – guru yang bertugas mengisi pembiasaan setiap hari. Sekolah menggunakan beberapa metode dalam memberikan pendidikan karakter Islami pada peserta didik diantaranya metode pengajaran, metode keteladanan, metode pembiasaan, pemotivasian, penegakan aturan, serta pemberian hukuman yang mendidik.

SMP PGII 1 Bandung melaksanakan dua evaluasi pada program pembiasaan pagi diantaranya evaluasi harian yang sifatnya kondisional dan evaluasi semester yang dilakukan pada saat rapat kerja. Adapun orang-orang yang terlibat dalam evaluasi ini diantaranya guru-guru PAI, Kepala Sekolah, PKS Kesiswaan, dan PKS Kurikulum. Dari hasil evaluasi, didapat kelebihan dan kekurangan program pembiasaan pagi. Melalui program pembiasaan, ketepatan dan kecepatan serta target pendidikan karakter terpenuhi. Selain itu, melalui program pembiasaan siswa dilatih untuk bersikap disiplin dan taat pada ajaran Allah. Kekurangan dalam program ini diantaranya tidak ada evaluasi yang dilakukan sekolah untuk menilai keberhasilan program pembiasaan terhadap perubahan sikap siswa sehingga sekolah kurang mengetahui berapa persen siswa yang mengamati, mencermati, dan mengamalkan pembiasaan yang diberikan.

Melalui program pembiasaan, SMP PGII 1 Bandung berhasil meningkatkan aktifitas siswa dalam melaksanakan pembiasaan positif. Dengan kegiatan yang diulang-ulang, pemberian pendidikan karakter melalui program pembiasaan ini dinilai efektif karena secara tidak sadar akan terekam dalam memori alam bawah sadar siswa dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Setelah melakukan program pembiasaan, siswa memiliki sikap tenang, disiplin, dan lebih siap untuk menerima pembelajaran pada saat itu.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, Ani Nur. (2014). *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung: UPI Press.

- Aziz, Helmi. (2016). *Internalization of Character Education Based on Local Wisdom (Field Studies in Kampung Kaburipan/Tajur Pasanggrahan Village of Purwakarta Regency)*. *Jurnal Pendidikan Islam*, No.1, Juni.
- Fitri, Zaenul. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haryati, Sri.(2013). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/Pendidikan-Karakter-dalam-kurikulum.pdf> (diakses 03 Mei 2019)
- Hasanah, Aan. (2014). *Kerangka Konsep Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal penjaminan mutu. Jurnal UIN SGD Bandung*. 1(1): 186, 203-206 LPM UIN SGD Bandung.
- Jaelani, Ahmad & Hasanah, Aan. *Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah*. *International Journal of Educational Resources: Vol 1 No 2 AUGUST, 2020*.
- Kesuma, Dharma. (2011). *Pendidikan Karakter Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 3. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Syarbini, Amirulloh. (2014). *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga, revitalisasi peran keluarga dalam membentuk karakter anak menurut perspektif Islam*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Taja, Nadri & Aziz, Helmi (2016). *Mengintegrasikan Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIII, No. 1, Juni.
- Hasanah, Uswatun. (2016). *Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah*. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, Mei.
- Darmayanti, Stovika Eva & Wibowo, Udik Budi. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo*. *Jurnal Prima Edukasia*, Volume 2 Nomor 2.
- Akhimelita, Lita, dkk. (2020). *Model Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Moral Kemasyarakatan* Vol. 5 No. 1.
- Mertasari, Ni Made Sri. (2016). *Model Evaluasi Pendidikan Karakter yang Komprehensif*. Seminar Nasional Riset Inovatif (Senari) Ke-4. ISBN 978-602-6428-04-2.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.